



Pengaruh Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Minat Belajar PAK Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Balige

**Tabita Mutia Tambunan¹, Sandy Ariawan², Helena Turnip³, Damayanti Nababan⁴,
Damayanti Br. Hombing⁵**

¹Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN
Tarutung

^{2,3,4,5}Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: tabitamutiatambunan@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2026/2027. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol serta pengukuran pretest dan posttest. Data akhir yang dianalisis terdiri atas 32 siswa pada kelas eksperimen dan 30 siswa pada kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa angket minat belajar sebanyak 33 item pernyataan yang telah dinyatakan valid. Pada angket penelitian terdapat nilai rata-rata tertinggi sebesar 2,22 pada item pernyataan nomor 25, dan terdapat nilai rata-rata terendah sebesar 1,22 pada item pernyataan nomor 25. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 27.0. Data dianalisis menggunakan *N-Gain Score* untuk mengetahui peningkatan minat belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol serta *Paired Sample t-Test* untuk menguji perbedaan minat belajar sebelum dan sesudah penerapan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada kelas eksperimen. Hasil perhitungan *N-Gain Score* menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 0,7434 yang berada pada kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol sebesar 0,2005 yang berada pada kategori rendah. Hasil *Paired Sample t-Test* menunjukkan rata-rata selisih skor posttest dan pretest sebesar 58,500, dengan nilai t_{hitung} sebesar 17,971 dan derajat kebebasan 31. Pada taraf signifikansi 0,05 dengan uji satu pihak kanan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,697 dan nilai signifikansi $< 0,001$. Dengan demikian, penerapan CTL dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, CTL, Minat Belajar, Pendidikan Agama Kristen.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter, moral, dan spiritualitas individu berdasarkan

ajaran Alkitab. Dalam konteks dunia modern yang terus berubah, pendidikan agama memiliki peran yang semakin penting dalam membimbing peserta didik agar tetap berpegang teguh pada iman dan nilai-nilai Kristen di tengah tantangan zaman (Hermanto., dkk, 2025). Oleh karena itu, pendidikan agama kristen diharapkan mampu menolong peserta didik untuk tetap memiliki iman, karakter, dan moral yang kuat dalam menghadapi berbagai perubahan serta tantangan kehidupan di era modern.

Belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis (Setiawan & Uwais, 2017). Belajar pada dasarnya merupakan proses fisik dan kognitif yang memunculkan perubahan tingkah laku baru pada individu yang terlibat dalamnya, manifestasi kemampuan yang relatif tetap dan bukan produk dari pematangan atau elemen sementara. Perubahan kemampuan akibat kematangan, pertumbuhan, atau evolusi biologis seperti kemampuan anak untuk berdiri dari posisi duduk serta modifikasi struktural fisik yang dipicu kecelakaan, tidak dapat digolongkan sebagai outcome belajar, meski bersifat jangka panjang dan stabil. Minat belajar adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran (Furqon, 2024). Dalam proses pembelajaran, minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan karena berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal serta tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ketiadaan minat belajar pada diri siswa dapat menghambat berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara efektif. Minat belajar dapat dianggap sebagai dasar atau fondasi awal dalam mencapai keberhasilan belajar. Melalui adanya minat tersebut, siswa terdorong untuk menunjukkan motivasi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh, mulai dari tahap awal hingga akhir, sehingga memungkinkan tercapainya hasil belajar yang lebih maksimal.

Safari menjelaskan minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar. Minat belajar akan memudahkan terciptanya konsentrasi dan pikiran siswa. Tanpa minat, konsentrasi terhadap pelajaran akan sulit dikembangkan dan dipertahankan. Sementara itu, apabila tidak berminat maka akan menimbulkan kebosanan, kekosongan perhatian, atau bahkan keterlibatan diri terhadap suatu objek menjadi tidak ada sama sekali (Amini., dkk, 2023).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa agar mereka lebih termotivasi, aktif, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satunya yaitu memakai model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga membuat pembelajaran terasa relevan, menyenangkan, dan bermakna, yang pada akhirnya meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat memahami materi yang dipelajari dan menghubungkan dan menerapkannya dalam situasi kehidupan nyata. Dari beberapa konsep tentang CTL, terdapat tiga poin yang perlu dipahami (Azzahro & Mashudi, 2020). Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara khusus menitikberatkan pada partisipasi aktif siswa melalui integrasi materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata mereka,

sekaligus mendorong penerapan pengetahuan tersebut dalam situasi autentik. Pendekatan ini secara efektif meningkatkan kemampuan kognitif siswa, memfasilitasi hubungan antara pengetahuan yang telah dimiliki dengan pengetahuan baru yang akan diperoleh. Dengan demikian, proses belajar siswa tidak lagi terbatas pada aktivitas pasif seperti mendengarkan atau membaca, melainkan bertransformasi menjadi pengalaman langsung yang diperoleh dari praktik pribadi mereka. Menurut Azzahro dan Mashudi, pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat memahami materi yang dipelajari dan menghubungkan dan menerapkannya dalam situasi kehidupan nyata (Azzahro & Mashudi, 2020).

Hal tersebut berkaitan dengan indikator minat belajar siswa yang ke-4, yaitu minat yang dipengaruhi oleh kondisi fisik dan keterbatasan siswa. Melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, guru dapat menyesuaikan proses pembelajaran dengan kondisi siswa sehingga mereka tetap dapat terlibat secara aktif.

Bersasarkan hasil dari observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 8 April 2026 di SMP Negeri 1 Balige dikelas VIII melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh strategi konvensional, seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Guru menyampaikan bahwa pada awal pembelajaran siswa terlihat ceria, tetapi seiring berjalannya waktu banyak siswa yang mulai merasa bosan dan kehilangan fokus. Selain itu, sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung, serta kurang antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Guru juga menjelaskan bahwa minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, rendahnya partisipasi dalam menjawab pertanyaan maupun diskusi kelompok, serta adanya siswa yang bersikap acuh tak acuh ketika diberikan permasalahan atau tugas. Di sisi lain, sarana dan prasarana sekolah dinilai sudah cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) belum pernah diterapkan secara optimal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Guru menyatakan bahwa CTL hanya pernah digunakan satu kali dan belum dilakukan secara menyeluruh maupun berkelanjutan. Padahal, salah satu kendala utama yang dihadapi guru adalah rendahnya minat belajar siswa serta kesulitan dalam membangkitkan semangat dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa dengan praktik pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Balige masih tergolong rendah. Rendahnya minat belajar tersebut ditandai dengan kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung, rendahnya konsentrasi, kurangnya keaktifan dalam berdiskusi, serta rendahnya antusiasme dalam mengerjakan tugas. Selain itu, strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) belum

diterapkan secara maksimal meskipun sekolah telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Oleh karena itu, penerapan strategi CTL dipandang perlu untuk meningkatkan minat belajar siswa dan menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen untuk menguji pengaruh Contextual Teaching and Learning terhadap variabel yang diteliti. Penelitian eksperimen bertujuan mengetahui dampak perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2024). Metode penelitian juga dilaksanakan secara sistematis melalui pengumpulan, pengolahan, dan analisis data untuk memperoleh kesimpulan yang objektif (Abubakar, 2021).

Desain yang digunakan adalah *True Experimental Design*, dengan melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas VIII-B sebagai kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model Contextual Teaching and Learning, sedangkan kelas VIII-C sebagai kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Balige pada Tahun Pembelajaran 2026/2027, dengan jadwal penelitian pada Juli–Agustus 2026.

Populasi merupakan keseluruhan subjek yang menjadi sasaran penelitian dan sumber data yang relevan dengan permasalahan yang dikaji (Arikunto, 2022). Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik subjek penelitian (Sugiyono, 2024). Mengingat jumlah populasi dan keterbatasan waktu serta kemampuan peneliti, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan dan kesesuaian karakteristik dengan tujuan penelitian. Berdasarkan pertimbangan tersebut, kelas VIII-B ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII-C sebagai kelompok kontrol. Jumlah keseluruhan sampel adalah 62 siswa, terdiri atas 32 siswa kelas eksperimen dan 30 siswa kelas kontrol.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup. Instrumen ini dipilih karena memungkinkan responden memberikan jawaban melalui alternatif yang telah disediakan sehingga data lebih mudah dikumpulkan, dikelompokkan, dan dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2024). Penggunaan angket juga membantu peneliti memperoleh informasi dari seluruh responden secara efisien dan terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk memperoleh suatu tujuan yang nyata yaitu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai pengalaman, latihan dan juga pengajaran. Pada proses pembelajaran, peran guru tidak terbatas pada penyampaian informasi semata, melainkan juga menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan tersebut adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Menurut Nababan, dan Sipayung Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif dan menyeluruh dalam memahami materi yang dipelajari dengan

mengaitkannya pada situasi kehidupan nyata, sehingga siswa mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Nababan & Sipayung, 2023). Senada dengan pendapat diatas, menurut Susila Heni, dan Qosim Arief Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah strategi yang berpusat pada siswa. Tahapan pembelajaran dalam strategi ini dirancang untuk melatih keterampilan berfikir ilmiah siswa sekaligus mendorong mereka menjadi lebih komunikatif saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Susila & Qosim, 2021).

Selanjutnya Taniredja mengemukakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan proses pembelajaran yang membantu siswa menemukan makna dalam materi akademis. Hal ini dicapai dengan menghubungkan mata pelajaran tersebut ke dalam realitas kehidupan sehari-hari, mencakup konteks pribadi, sosial, maupun budaya mereka (Taniredja., dkk, 2024). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan strategi atau konsep pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan dan memahami materi pelajaran dengan mengaitkannya pada situasi kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami materi secara akademik, tetapi juga mampu melihat maknanya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan pribadi, sosial, maupun budaya.

Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning

Dalam proses pembelajaran, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki beberapa langkah yang digunakan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan mengaitkannya pada pengalaman dan kehidupan nyata. Langkah-langkah ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, serta mendorong siswa untuk menemukan pengetahuan secara mandiri. Melalui penerapan langkah-langkah tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses belajar sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam. Selain itu, langkah-langkah ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran kepada siswa mengenai cara belajar dalam pendekatan CTL, sehingga siswa dapat memahami proses pembelajaran yang dilakukan, berpartisipasi secara aktif, serta mengikuti setiap tahap pembelajaran dengan baik.

Menurut Aqib Zainal langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yaitu sebagai berikut: 1) Membangun pemikiran bahwa peserta didik akan menguasai materi secara bermakna apabila mereka menemukan dan mengonstruksi pengetahuannya sendiri. 2) Menerapkan tahapan inkuiri (eksplorasi dan penemuan) pada setiap bagian proses pembelajaran. 3) Merangsang rasa penasaran dan keaktifan siswa melalui kegiatan dialog atau bertanya. 4) Menciptakan iklim masyarakat belajar (learning community) melalui aktivitas diskusi dan kerja kelompok. 5) Menyajikan acuan atau model konkret yang dapat dicontoh oleh siswa dalam proses belajar. 6) Mengadakan kegiatan refleksi di penghujung sesi pembelajaran untuk menyimpulkan pengalaman belajar. 7) Menguji pemahaman siswa melalui penilaian nyata (autentik) yang bervariasi sepanjang proses pembelajaran (Zainal, 2020).

Menurut Trianto dalam Amin dan Yurike langkah-langkah penerapan *Contextual Teaching and Learning* dalam kelas agar pembelajaran itu dapat terlaksana adalah sebagai berikut: (1) menerapkan prinsip konstruktivisme dengan meyakinkan bahwa siswa belajar lebih bermakna ketika bekerja mandiri untuk membangun pengetahuan dan

keterampilan barunya; (2) mengoptimalkan kegiatan inkuiri pada setiap tema pembelajaran; (3) merangsang rasa ingin tahu peserta didik melalui kebiasaan bertanya; (4) membentuk masyarakat belajar atau kelompok-kelompok belajar di kelas; (5) menghadirkan pemodelan sebagai acuan konkret bagi siswa; (6) menyelenggarakan kegiatan refleksi di akhir sesi pertemuan; serta (7) melaksanakan penilaian autentik melalui berbagai teknik evaluasi (Amin & Sumendap, 2022).

Menurut Hasibuan Langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* antara lain: (1) mendorong pemikiran bahwa proses belajar siswa akan jauh lebih bermakna apabila mereka bekerja, menemukan, dan mengonstruksi pengetahuan serta keterampilannya secara mandiri. (2) mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan berbasis penemuan (*inquiry*) pada setiap pokok bahasan. (3) merangsang rasa penasaran dan sifat ingin tahu peserta didik melalui pengajuan pertanyaan. (4) mewujudkan komunitas belajar di dalam kelas. (5) menyajikan peragaan atau model nyata sebagai contoh dalam pembelajaran. (6) mengadakan sesi refleksi pada bagian akhir pertemuan. (7) menerapkan penilaian autentik melalui berbagai metode evaluasi yang komprehensif (Hasibuan, 2017).

Pengaruh Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Minat Belajar

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Strategi yang mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa dapat membuat proses belajar menjadi lebih bermakna dan menarik. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu strategi pembelajaran yang membantu peserta didik memahami materi dengan mengaitkannya pada situasi kehidupan sehari-hari. Melalui strategi ini, siswa didorong untuk aktif menemukan, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks yang relevan dengan kehidupan nyata mereka. Oleh karena itu, strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki potensi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Menurut Azahro dan Mashudi, pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang mengutamakan partisipasi aktif siswa secara menyeluruh. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk memahami materi pelajaran sekaligus mengaitkan dan mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan sehari-hari (Azzahro & Mashudi, 2020).

Menurut Vinsensia Hayon dkk., terdapat lima manfaat dari strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), salah satunya berupa peningkatan antusiasme belajar siswa. Siswa menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran sebab mereka menyadari keterkaitan materi tersebut dengan pengalaman hidup sehari-hari (Hayon., dkk, 2026). Senada dengan pernyataan tersebut, Nyoman Lestari dkk., terdapat sejumlah tujuan strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) antar lain: meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menghubungkan materi pelajaran pada konteks kehidupan sehari-hari, menanamkan pemahaman konsep secara mendalam agar siswa tidak sekadar menghafal, serta menumbuhkan dan mengoptimalkan minat belajar siswa (Lestari., dkk, 2023).

Berdasarkan berbagai strategi pembelajaran, dapat dipahami bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat memengaruhi minat belajar PAK siswa. Strategi ini

menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata yang dialami oleh siswa. Melalui keterkaitan tersebut, siswa menjadi lebih mudah memahami makna dan manfaat materi yang telah dipelajari. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, seperti berdiskusi, bekerja sama, mengamati, dan memecahkan masalah. Suasana belajar yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa juga mendorong tumbuhnya perhatian, antusiasme, dan minat belajar yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran PAK. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berdampak positif pada minat belajar siswa, sebab keterkaitan materi dengan dunia nyata membuat mereka lebih aktif, tertarik, dan bersemangat. Studi oleh Setiawan Larosa dkk. menunjukkan pentingnya penerapan CTL oleh guru dalam mengoptimalkan minat belajar, terutama di mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Kenaikan minat belajar ini dapat diamati melalui ketekunan siswa dalam menyimak pelajaran, fokus saat pengajaran berlangsung, dorongan mandiri dan gairah untuk belajar, hingga perolehan nilai yang baik pada mata pelajaran tersebut (Larosa., dkk, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penerapan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2026/2027. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan minat belajar siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Hasil uji Paired Sample t-Test pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 17,971 dengan $df = 31$ dan nilai signifikansi sebesar $< 0,001$. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan uji satu pihak kanan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,697. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $17,971 > 1,697$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara minat belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dengan demikian, Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa.

Peningkatan tersebut juga dapat dilihat dari nilai rata-rata keseluruhan pretest dan posttest pada kelas eksperimen. Rata-rata keseluruhan pretest kelas eksperimen adalah sebesar 1,65, sedangkan rata-rata keseluruhan posttest meningkat menjadi 3,42. Selanjutnya, berdasarkan hasil Paired Sample t-Test diperoleh rata-rata selisih skor total antara posttest dan pretest sebesar 58,500 (dapat dilihat pada Lampiran 23). Hal ini menunjukkan bahwa setelah diterapkan Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), minat belajar siswa mengalami peningkatan yang nyata. Peningkatan tersebut dapat dipahami karena pembelajaran CTL mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan kehidupan nyata siswa serta mendorong keterlibatan siswa secara aktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan tidak hanya berpusat pada guru.

Selain itu, hasil penelitian juga diperkuat oleh nilai rata-rata N-Gain Score. Rata-rata N-Gain Score pada kelas eksperimen adalah sebesar 0,7434 yang berada pada kategori tinggi, sedangkan rata-rata N-Gain Score pada kelas kontrol adalah sebesar 0,2005 yang berada pada kategori rendah. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar siswa pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran *Contextual*

Teaching and Learning (CTL) memberikan peningkatan minat belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Vinsesnsia Hayon dkk. bahwa salah satu manfaat Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah dapat meningkatkan minat belajar karena siswa menjadi lebih tertarik terhadap pembelajaran yang dirasakan relevan dengan kehidupan mereka. Dalam penelitian ini, materi pembelajaran dihubungkan dengan pengalaman nyata siswa sehingga siswa lebih mudah memahami makna materi, lebih tertarik mengikuti pembelajaran, dan menunjukkan peningkatan minat belajar setelah perlakuan diberikan (Hayon., dkk, 2026). Selanjutnya, Nyioman Lestari dkk. menjelaskan bahwa Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bertujuan memotivasi peserta didik melalui pengaitan materi pelajaran dengan kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari, membantu peserta didik memahami konsep, serta mengembangkan minat peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori tersebut karena setelah pembelajaran CTL diterapkan, rata-rata minat belajar siswa pada kelas eksperimen meningkat dan nilai N-Gain berada pada kategori tinggi (Lestari., dkk, 2023).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan salah satu penelitian terdahulu yang digunakan dalam skripsi ini, yaitu penelitian Nancy Apriany tentang pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XII SMA Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, yang ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 19,990 lebih besar daripada F tabel sebesar 1,62 dan kontribusi pengaruh sebesar 37%. Hasil tersebut mendukung temuan penelitian ini bahwa penerapan CTL dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (Apriany, 2025).

Hasil penelitian ini, ditinjau dari teori Vinsesnsia Hayon dkk. dan Nyioman Lestari dkk. serta penelitian terdahulu Nancy Apriany, memperkuat pemahaman bahwa Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pengaitan materi dengan kehidupan nyata, keterlibatan aktif siswa, serta pembelajaran yang bermakna dapat mendorong munculnya perhatian, ketertarikan, perasaan senang, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2026/2027. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Paired Sample t-Test pada kelas eksperimen yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 17,971 dengan $df = 31$ dan nilai signifikansi $< 0,001$, serta rata-rata selisih skor total posttest dan pretest sebesar 58,500. Hasil tersebut juga didukung oleh nilai rata-rata N-Gain Score kelas eksperimen sebesar 0,7434 yang berada pada kategori tinggi, lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata N-Gain Score kelas kontrol sebesar 0,2005 yang berada pada kategori rendah. Dengan demikian, Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

KESIMPULAN

Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Terdapat nilai tertinggi pada angket penelitian nomor 25 sebesar 2,22, sedangkan nilai rata-rata terendah ada pada angket nomor 14 dengan nilai rata-rata 1,22. Penelitian Nancy Apriany menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar PAK siswa kelas XII SMA Negeri 3 Tarutung, dengan besar pengaruh sebesar 37%. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti memperoleh ide untuk mengembangkan penelitian tersebut dengan menerapkan CTL secara langsung melalui pembelajaran yang mengaitkan materi PAK dengan kehidupan nyata siswa, kemudian melihat peningkatan minat belajar dan membandingkannya dengan kelas yang tidak menggunakan CTL. Penelitian tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk menguji strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan minat belajar PAK melalui kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan penerapan Contextual Teaching and Learning secara langsung dalam pembelajaran PAK dengan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, serta mengukur peningkatan minat belajar melalui perbandingan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jadi, penelitian ini tidak hanya mengulang penelitian Nancy, tetapi mengembangkan penerapan dan pengukuran CTL pada konteks pembelajaran yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat dan mengembangkan hasil penelitian terdahulu bahwa strategi CTL dapat meningkatkan minat belajar PAK.

DAFTAR PUSTAKA

- Akim. (2021). Strategi peningkatan daya minat siswa. Pustaka Ilmu.
- Apriany, N. (2024). Pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas XII SMA Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2024/2025 [Skripsi, IAKN Tarutung].
- Arikunto, S. (2022). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi ke-17). Rineka Cipta.
- Arlina, A., Amini, A., Ainun, N., & Maharani, M. (2023). Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(1), 33–38.
- Atika, A., & Andriati, N. (2023). Minat belajar anak slow learner (E. Efitra, Ed.). PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Boy, P. (2025). Pendidikan Agama Kristen: Landasan dan prinsip dalam Alkitab. *Jurnal Excelsior Pendidikan*, 6, 84.
- Cahyani, dkk. (2023). Analisis minat belajar siswa melalui media gambar siswa kelas 2 SDN Sawah Besar 01. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9.
- Furqon, M. (2024). Minat belajar. PT Mafy Media Literasi Indonesia.

- Gresiani, A., dkk. (2026). Strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan minat belajar siswa di era digital pada kelas IV UPTD SDI Naikoten 2. 10(8), 1–10.
- Halawa, O., & Riyadi, N. (2026). Membangun etika pendidikan Kristen: Guru sebagai model dan inspirasi (E. Pramita, Ed.). Yayasan Andus Edukasi Indonesia.
- Hasibuan, I. (2017). Model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Jurnal Logaritma*, 2, 61.
- Hasudungan, dkk. (2020). Pengantar Pendidikan Agama Kristen. Andi Offset.
- Hayon, V., Wariani, T., Naen, A., Derosari, A., & Guterres, D. (2026). Contextual Teaching and Learning (CTL): Kunci pembelajaran bermakna. Omera Pustaka.
- Helmalia, D. H., Destiniar, & Nurlela. (2024). Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 1 Rimba. *Jurnal Edutech*, 349–350.
- Ihyaul, K. (2023). Pengaruh pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap keaktifan belajar siswa. *Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya*, 1, 71–72.
- Larosa, S., & Lay, E. H. S. (2022). Penerapan strategi pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PAK di SMP N 2 Banjar Agung. *Mawar Saron: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja*, 5(1), 20–34.
- Lestari, N. A. P., Kurniawati, K. L., Dewi, M. S. A., Hita, I. P. A. D., Astuti, N. M. I. P., & Fatmawan, A. R. (2023). Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka di era Society 5.0. *Nilacakra*.
- Mashudi, H., & Azzahro, F. (2020). Contextual Teaching and Learning. LP3DI Press.
- Muliani, R. D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139.
- Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). Pemahaman model pembelajaran kontekstual dalam model pembelajaran (CTL). *Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2.
- Nababan, D., Sihotang, S., & Panjaitan, L. R. (2023). Implementasi strategi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan minat belajar PAK di dalam kelas. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 801–809.
- Nursyaidah, & Hur, L. (2021). Mengenali minat dan bakat siswa melalui tes STIFIn. CV Merdeka Kreasi Group.
- Raherka, S., Panjaitan, M., & Manalu, E. T. (2023). Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap minat belajar IPA siswa kelas IV UPTD SD Negeri 122353 Pematang Siantar. *Journal on Education*, 6.

- Rahmawati, R. (2024). Minat belajar: Konsep dasar, indikator & faktor-faktor yang memengaruhinya. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sugiyono. (2024). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Taniredja, T., Mitfah, E., & Harmianto, S. (2024). Model-model pembelajaran inovatif dan efektif. Alfabeta.
- Zainal, A. (2020). Model-model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif). CV Yrama Widya.